

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam berbisnis baik skala kecil sampai dengan skala besar dan dalam berbagai bidang, melakukan sistem operasional dan proses produksi yang secara umum hampir sama. Dari mulai perencanaan, penyediaan bahan baku, melakukan proses produksi, hingga memasarkan produk yang mereka hasilkan. Dalam melakukan proses tersebut, perusahaan mengalami saat-saat dimana perusahaan dituntut untuk menentukan keputusan-keputusan yang berguna untuk mengatur dan mengkoordinasi penggunaan sumber daya dari kegiatan produksi yang dikenal sebagai manajemen produksi atau manajemen operasi. Heizer dan Render (2009) menyebutkan bahwa manajemen operasi adalah serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.

Menurut Heizer dan Render (2009) diferensiasi, biaya rendah dan respons yang cepat dapat dicapai saat manajer membuat keputusan efektif dalam sepuluh wilayah manajemen operasional. Keputusan ini dikenal sebagai keputusan operasi (*operations decisions*). Sepuluh keputusan manajemen operasi meliputi pengelolaan manajemen mutu, manajemen desain produk dan jasa, tata letak, penentuan lokasi, desain proses dan kapasitas, manajemen sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan, manajemen persediaan, penjadwalan, dan pemeliharaan.

Salah satu dari sepuluh keputusan manajemen operasi di atas, yaitu manajemen rantai pasokan merupakan sistem pengintegrasian aktivitas operasional dan proses produksi suatu perusahaan. Keberadaan manajemen rantai pasokan telah membantu perusahaan dalam aktivitas bisnisnya, baik secara internal maupun eksternal kepada mitra bisnis perusahaan. Menurut Frohlich dan Westbrook (2001),

perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang mampu menghubungkan lingkup internal dan eksternalnya. Aktivitas manajemen rantai pasokan merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atas suatu barang atau jasa. Pengelolaan manajemen rantai pasokan yang lebih baik perusahaan dapat menjadi lebih fleksibel, menawarkan produk yang bebas dari kerusakan atau cacat, menghilangkan penundaan-penundaan yang tidak perlu, dan mampu membuat biaya menjadi lebih rendah.

Dalam pratiknya, ketidakpastian lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketidakpastian lingkungan menimbulkan tantangan bagi para pengusaha dalam hal rantai pasokan, untuk itu perlu adanya pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat. Perusahaan menekankan fleksibilitas rantai pasokan pada saat meningkatnya ketidakpastian lingkungan (Swamidass dan Newell, 1987 dalam Vivek Nagaraja, 2013). Karena fleksibilitas rantai pasokan adalah pendorong utama kinerja rantai pasokan (Vickery et al. 1999). Dalam lingkungan yang kompetitif saat ini, pasar menjadi lebih internasional, dinamis, dan pelanggan menuntut lebih beragam, kualitas yang lebih baik, keandalan yang lebih tinggi dan pengiriman yang lebih cepat. Untuk itu perlu adanya pengelolaan dalam menangani ketidakpastian lingkungan yang strategis. Ketidakpastian lingkungan dapat dikategorikan menjadi dua dimensi yaitu ketidakpastian pelanggan dan ketidakpastian pemasok. Pelanggan saat ini ingin lebih banyak pilihan, layanan yang lebih baik, kualitas yang lebih tinggi dan pengiriman yang lebih cepat. Ketidakpastian pemasok berkaitan dengan sejauh mana perubahan dan ketidakpastian kualitas produk pemasok dan kinerja pengiriman. Produsen yang memiliki kualitas persediaan dan catatan pengiriman yang buruk akan merasa sangat sulit untuk memberikan layanan pelanggan tingkat tinggi bahkan dalam lingkungan yang stabil.

Komunikasi terjalin antara semua pemain-pemain dalam manajemen rantai pasokan , mulai dari perusahaan sebagai penjual atau pemasok sampai dengan pembeli atau konsumen. Pembeli atau konsumen dalam hal ini adalah industri batik. Komunikasi antara pemasok dan industri batik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kualitas informasi. Kualitas informasi mengacu pada keakuratan, kecukupan, ketepatan waktu, dan kredibilitas informasi yang dipertukarkan antara mitra dagang (Monczka, 1998, dalam Vivek Nagaraja, 2013). Kualitas informasi yang dimiliki oleh masing-masing pemasok dan industri batik akan mempengaruhi iklim komunikasi yang terjadi. Peran kualitas informasi dalam pola komunikasi antara pemasok dan industri batik adalah untuk meningkatkan ikatan dalam memenuhi kepentingan masing-masing. Aliran kualitas informasi sama pentingnya dengan kelancaran arus barang dan dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam produsen-pemasok hubungan dan meningkatkan kontrol atas produksi dan persediaan. Berbagi informasi dalam konteks praktek rantai pasokan kolaboratif juga memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja operasional.

Bentuk kolaborasi logistik dari pemasok kepada industri batik dapat berupa pemenuhan bahan baku pembuatan batik seperti kain, pewarna batik, lilin, cap batik. Kolaborasi logistik merupakan interaksi dengan penyedia logistik perencanaan proses dan pemecahan masalah bersama, dan upaya perbaikan bahkan terus menerus. Kolaborasi logistik menunjukkan kesediaan perusahaan untuk bekerja bersama-sama dengan logistik penyedia dengan perspektif jangka panjang untuk meningkatkan rantai pasokan (Bechteldan Jayaram, 1997 dalam Vivek Nagaraja, 2013).

Ketiga faktor di atas yaitu ketidakpastian lingkungan , kualitas informasi dan kolaborasi logistik sangat diperlukan dalam bisnis antara pemasok dan industri batik. Industri batik sebagai konsumen dari pemasok merupakan lini penjual produk

pemasok kepada konsumen akhir. Hubungan yang terjadi antara pemasok dan industri batik akan mempengaruhi kinerja dari kedua belah pihak tersebut.

Penting dalam industri batik untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan mitra bisnis atau pemasok. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa strategi komunikasi antara anggota rantai pasokan menciptakan kepercayaan, kepuasan, kompatibilitas tujuan gotong royong, dan suasana saling dukungan dan menghormati antara anggota saluran (Mohr, 1996 dalam Vivek Nagaraja, 2013).

Sebuah perusahaan tidak terlepas dengan hubungan kerja sama dengan mitra usaha maupun pemasok. Tak terkecuali dengan industri batik. Untuk bisa terus bertahan dan berkembang para pengusaha batik bisa memulai dengan menentukan pemasok yang tepat. Fleksibilitas rantai pasokan sangat amat diperlukan, di mana dalam perkembangannya hal ini menentukan keberhasilan perusahaan. Pemasok memegang kendali dalam hal fleksibilitas pengadaan bahan baku batik, yang nantinya akan mempengaruhi fleksibilitas produksi batik, dan fleksibilitas pengiriman batik.

Kondisi lingkungan bisnis yang tidak stabil akibat dari ketidakpastian lingkungan dan perubahan memberikan tekanan dan tantangan bagi perusahaan yang beroperasi di dalamnya. Ketidakpastian lingkungan, perubahan yang tidak dapat diprediksi, dan tantangan yang ada memaksa para industri batik untuk mencari pendekatan baru yang dapat mendukung stabilitas batiknya dan melindungi perusahaan dalam mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Dalam kondisi ini para pelaku industri batik harus menjadi perusahaan yang mampu beradaptasi menghadapi fleksibilitas perubahan lingkungan dengan cepat guna menghadapi ketidakpastian lingkungan.

Kapabilitas yang harus dimiliki para pelaku industri batik untuk merespon perubahan yang terjadi dalam ketidakpastian lingkungan bisnis yaitu perusahaan

harus mampu untuk mengidentifikasi perubahan dan merespon perubahan yang ada secara reaktif dan pro aktif, dan melakukan perbaikan dalam merespon perubahan yang ada. Industri batik juga harus memiliki kompetensi dalam memberikan produktivitas, efisiensi, dan efektifitas sehingga dapat merespon perubahan secara cepat dan tepat. Dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak menentu industri batik harus bisa menciptakan inovasi produk-produk yang berbeda dan mencapai tujuan yang berbeda dengan fasilitas yang sama. Fleksibilitas volume produk, model produk, fleksibilitas organisasional, dan fleksibilitas sumber daya manusia perlu dikembangkan di dalam industri batik. Fleksibilitas kecepatan pengiriman produk dan jasa secara cepat dan waktu operasi yang cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas dan kegiatan operasional perusahaan dalam waktu yang singkat merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam menciptakan fleksibilitas rantai pasokan.

Sesuai dengan pembahasan di atas, industri batik di Kota Pekalongan juga perlu untuk memperhatikan pengaruh faktor ketidakpastian lingkungan, kualitas informasi, dan kolaborasi logistik dalam rangka menciptakan fleksibilitas rantai pasokan. Dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan seperti permintaan konsumen yang selalu dinamis, industri batik perlu melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Industri batik perlu melakukan inovasi-inovasi baru guna memenuhi kebutuhan konsumen yang tidak dapat diprediksi. Selain itu dibutuhkan kesiapan dan kesediaan dari pemasok bahan produksi batik untuk memenuhi kebutuhan yang terkadang tidak stabil. Diantara pemasok dan industri batik harus terjalin komunikasi yang baik, hal ini berkaitan dengan kualitas informasi mempengaruhi kinerja industri batik. Pemasok dan industri batik berbagi informasi baik itu mengenai pengiriman bahan, jenis bahan baku, permintaan konsumen, harga barang di pasar, mau pun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan berbagi informasi. Dimana dengan adanya kualitas informasi yang baik maka akan terjalin hubungan komunikasi dua arah untuk kedua belah pihak.

Kolaborasi logistik dapat dilakukan oleh industri batik dengan melibatkan beberapa pemasok. Biasanya industri batik menjalin kerjasama dengan pemasok kain, pemasok pewarna kain, pemasok lilin, dan pemasok cap. Dengan memperhatikan pengaruh ketiga faktor tersebut maka industri batik akan yang lebih mudah mengolah produknya. Seiring dengan perkembangan Kota Pekalongan, industri batik juga akan mengalami perkembangan. Baik dari kelas industri batik besar, sedang, maupun kecil. Hal ini dapat mendorong tingkat persaingan antar pemasok dengan pemasok dan industri batik dengan industri batik. Maka, perlu adanya menjaga hubungan antara mitra dalam rantai pasokan dalam industri batik sebagai bentuk komitmen untuk dapat memenuhi persediaan, kebutuhan konsumen, dan mempertahankan posisi dalam persaingan pasar. Keempat variabel di atas yaitu ketidakpastian lingkungan, kualitas informasi, kolaborasi logistik dan fleksibilitas rantai pasokan penting untuk dipetakan agar industri batik dapat tetap menjaga hubungan antara mitra rantai pasokannya dan mengetahui faktor mana yang harus ditingkatkan atau dikurangi dalam rangka menjaga hubungan dengan mitra atau pemasok. Melihat kondisi banyaknya manufaktur khususnya industri batik di Pekalongan maka penelitian ini mengambil judul :

“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Pada Fleksibilitas Rantai Pasokan Dengan Kualitas Informasi dan Kolaborasi Logistik Sebagai Pemediiasi

(Studi pada Industri Batik di Kota Pekalongan)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh pada kualitas informasi?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh pada kolaborasi logistik?

3. Apakah kualitas informasi memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan pada fleksibilitas rantai pasokan?
4. Apakah kolaborasi logistik memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan pada fleksibilitas rantai pasokan?
5. Apakah kualitas informasi berpengaruh pada fleksibilitas rantai pasokan?
6. Apakah kolaborasi logistik berpengaruh pada fleksibilitas rantai pasokan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menemukan bukti empiris, pengaruh ketidakpastian lingkungan pada kualitas informasi.
2. Menemukan bukti empiris, pengaruh ketidakpastian lingkungan pada kolaborasi logistik.
3. Menemukan bukti empiris pengaruh kualitas informasi memediasi ketidakpastian lingkungan pada fleksibilitas rantai pasokan.
4. Menemukan bukti empiris pengaruh kolaborasi logistik memediasi ketidakpastian lingkungan pada fleksibilitas rantai pasokan.
5. Menemukan bukti empiris pengaruh kualitas informasi pada fleksibilitas rantai pasokan.
6. Menemukan bukti empiris pengaruh kolaborasi logistik pada fleksibilitas rantai pasokan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Akademisi

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan bidang ilmu berkaitan dengan pengaruh ketidakpastian lingkungan, kualitas informasi, kolaborasi logistik, dan fleksibilitas rantai pasokan pada industri batik.

2. Praktisi

Praktisi dapat memberikan pandangan terhadap dampak penerapan ketidakpastian lingkungan, kualitas informasi, kolaborasi logistik dan fleksibilitas rantai pada industri batik, sehingga praktisi dapat menerapkan hasil penelitian pada perusahaan sejenis. Sehingga perusahaan akan memiliki produk berkualitas baik yang akan diberikan pada konsumen.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti mengenai praktik penerapan ketidakpastian lingkungan, kualitas informasi, kolaborasi logistik, dan fleksibilitas rantai pasokan pada industri batik. Hasil penelitian dapat menjadi sarana untuk lebih mendalami teori – teori fleksibilitas rantai pasokan.